

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA MAHASISWA (LKM) BERBASIS PROJECT PADA MATA KULIAH EVALUASI HASIL BELAJAR GEOGRAFI TA 2017/2018

Mona Adria Wirda¹, Rosni¹, Nurmala Berutu¹, Riki Rahmad¹

¹Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan
Jl. Willem Iskandar Psr V Medan Estate, Medan, 20221, Indonesia
email: monaadria@unimed.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) berbasis project pada matakuliah Evaluasi Hasil Belajar Geografi dengan menggunakan model ADDIE. Selain itu, juga bertujuan untuk: (1) meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada matakuliah evaluasi hasil belajar geografi TA 2017/2018, dan (2) mendeskripsikan respon mahasiswa TA 2017/2018 terhadap LKM yang telah dikembangkan. Pengumpulan data dilakukan dengan angket, tes dan lembar validasi. Angket digunakan untuk mengumpulkan data respon mahasiswa terhadap penggunaan LKM di kelas A Reguler TA 2016/2017, tes digunakan untuk menilai hasil belajar mahasiswa melalui penggunaan LKS berbasis project, dan lembar validasi untuk mengukur kelayakan LKM yang dikembangkan. Validasi LKM dilakukan oleh 2 orang validator materi dan media. Indikator penilaian kelayakan LKM berupa kelayakan isi atau materi, kebahasaan, kegrafisan dan penyajian. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) LKM berbasis project sangat layak digunakan (2) hasil belajar mahasiswa kelas A Reguler TA 2017/2018 mengalami peningkatan jika dibandingkan dari ketiga nilai pre-test, mid semester dan post-test, namun hasil belajar secara keseluruhan masih perlu ditingkatkan dimana dari 26 mahasiswa, hanya 15 mahasiswa yang mendapat nilai di atas KKM, (3) respon mahasiswa terhadap LKM berbasis project cukup baik.

Kata kunci : Pengembangan, LKM, ADDIE, Project

Abstract

The purpose of this study was to develop student worksheets (MFIs) in order to evaluate project-based Geography Learning using the ADDIE development model in the academic year 2017/2018. In addition, it also aims to: (1) improve student learning outcomes in the course of evaluating geography learning outcomes in Regular Class A 2017/2018 school year, and (2) describe students' responses to the developed student worksheets. Data collection was carried out with questionnaires, tests and validation sheets. The questionnaire is used to assess the student responses to the use of the worksheet, the test is used to assess student learning outcomes through the use of project-based worksheets, and validation sheets for feasibility of project-based student worksheets. Assessment of the feasibility of student worksheets is carried out by 2 material and media validators. Indicators evaluate the appropriateness of student worksheets in the form of content or material feasibility, linguistics, graphics and presentations. Data analysis was carried out in a qualitative descriptive manner. The results showed that (1) project-based student worksheets were very feasible to use %, (2) the learning outcomes of Regular Class A students in the academic year 2017/2018 had increased compared to the pre-test, semester semesters and post-test , but still not significant, where out of 26 students, only 15

students scored more than 80 Minimum Completeness Criteria - KKM, (3) student responses to project-based student worksheets were good.

Key words: *Development, LKM, ADDIE, Project*

PENDAHULUAN

Bahan ajar sangat penting artinya bagi dosen dan mahasiswa dalam proses perkuliahan (Belawati, 2003). Tanpa bahan ajar akan sulit bagi dosen untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran dan bagi mahasiswa akan sulit untuk menyesuaikan diri dalam belajar. Menurut Arikunto (2012), bahan ajar merupakan unsur inti yang ada dalam proses belajar mengajar, karena memang bahan ajar itulah yang diupayakan untuk dikuasai mahasiswa.

Rowntree (1994) mengelompokkan jenis bahan ajar menurut sifatnya menjadi empat. **Pertama**, bahan ajar berbasis cetak, seperti buku, pamflet, panduan belajar (termasuk kedalamnya lembar kerja), bahan tutorial, foto, majalah, koran dan peta. **Kedua**, bahan ajar yang berbasis teknologi, seperti *audiocassette*, siaran radio, *slide*, *filmstrips*, films, *video cassette*, siaran televisi, video interaktif, *Computer Based Tutorial* (CBT) dan multimedia. **Ketiga**, bahan ajar yang dipergunakan untuk praktek atau proyek, seperti kit sains, lembar observasi dan lembar wawancara. **Keempat**, bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaksi manusia, seperti telepon dan *video conferencing*.

Setiap matakuliah memerlukan bahan ajar, termasuk LKM, yang relevan dengan strategi dan capaian pembelajaran yang dituangkan dalam GBPP perkuliahan. Hasil penelitian penulis sebelumnya mengenai penyusunan bahan ajar pada Matakuliah Biogeografi di Jurusan Pendidikan Geografi, FIS UNIMED menunjukkan bahwa dari 55 responden (100%) mahasiswa TA 2016/2017, sebesar 64 % menyatakan setuju akan pentingnya bahan ajar yang relevan dengan capaian pembelajaran, serta 91% menyatakan pentingnya ketersediaan bahan ajar yang jelas dan mudah dipahami oleh mahasiswa (Wirda, Berutu, Rohani, & Rosni, 2017).

Namun, tidak semua matakuliah dilengkapi dengan LKM dalam pembelajarannya. Selain itu, walaupun ada, LKM umumnya hanya berisi ringkasan materi, contoh soal dan dilanjutkan dengan evaluasi sehingga tidak mengacu pada kegiatan ilmiah. Adapun LKM yang terdapat kegiatan praktikum hanya berisi instruksi langsung sehingga siswa melakukan praktikum sesuai instruksi yang terdapat dalam LKM tanpa memikirkan alasan pengerjaan tahap demi tahap yang dilakukan. Pada beberapa LKM juga tidak ditemukan adanya contoh penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, LKM juga tidak dilengkapi dengan warna, gambar, peta konsep dan bahasa yang digunakan kurang komunikatif. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan LKM yang dapat melatih siswa bekerja secara ilmiah serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa sehingga siswa memiliki kesempatan untuk menemukan konsep, membangun pengetahuannya sendiri dan lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Matakuliah Evaluasi Hasil Belajar Geografi merupakan salah satu matakuliah wajib di Jurusan Pendidikan Geografi FIS UNIMED. Sebagai salah satu matakuliah aplikatif, matakuliah ini tidak hanya menuntun mahasiswa memahami konsep maupun teori yang berkenaan dengan dasar-dasar evaluasi, tetapi juga kompeten mengaplikasikan berbagai konsep, teori, maupun formula untuk menganalisis hasil belajar siswa sehingga mahasiswa tersebut mampu mengambil keputusan dan kebijakan terbaik dalam pembelajaran. Upaya mencapai kompetensi ini telah dilakukan melalui berbagai cara, baik melalui penerapan strategi pembelajaran inovatif maupun pemberian tagihan terstruktur. Hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan kedua strategi

tersebut menunjukkan sebaran yang beragam. Dengan kriteria ketuntasan minimal sebesar 80, dari seluruh mahasiswa pada matakuliah ini, hanya 72.62 % mahasiswa yang tuntas, sedangkan 27.38% tidak tuntas.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka disusun perumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana kelayakan lembar kerja mahasiswa (LKM) berbasis *project* pada matakuliah Evaluasi Hasil Belajar Geografi tahun ajaran 2017/2018?
- b. Seberapa besar peningkatan hasil belajar mahasiswa melalui penggunaan LKM berbasis *project* pada matakuliah Evaluasi Hasil Belajar Geografi Tahun Ajaran 2017/2018?
- c. Bagaimana respon mahasiswa terhadap lembar kerja mahasiswa (LKM) berbasis *project* yang dikembangkan?

Tujuan utama penelitian ini ialah mengembangkan Lembar kerja mahasiswa (LKM) mata kuliah Evaluasi Hasil Belajar Geografi berbasis *project* dengan menggunakan model pengembangan ADDIE TA 2017/2018. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk: (1) meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada matakuliah evaluasi hasil belajar geografi TA 2017/2018 dan (2) mendeskripsikan respon mahasiswa TA 2017/2018 terhadap LKM yang telah dikembangkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini didesain dalam bentuk penelitian pengembangan (*research and development*) dengan menggunakan model ADDIE yang terdiri dari *Analysis*, *Desain*, *Development*, *Implementatiom*, dan *Evaluation* (Pribadi, 2009). Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh mahasiswa yang mengambil matakuliah Evaluasi Hasil Belajar Geografi pada Tahun Ajaran 2017/2018. Kelas A TA 2017/2018 ditetapkan sebagai sampel secara *random*.

Penelitian ini menekankan pada penyusunan bahan ajar berbentuk Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) berbasis *project* yang layak untuk digunakan pada matakuliah Evaluasi Hasil Belajar Geografi. Penelitian ini memanfaatkan Google Classroom sebagai media pembelajaran, dimana media tersebut berguna untuk mendistribusikan LKM ke mahasiswa serta mendukung pembelajaran di luar jam perkuliahan. selain itu, media ini juga menjadi sarana diskusi dan evaluasi perkuliahan berlanjut.

Adapun prosedur penelitian ialah sebagai berikut :

- a. *Analysis*. Tahap analisis meliputi analisis kurikulum dan analisis kebutuhan yang akan membantu dalam mengetahui kendala dan kebutuhan mahasiswa dalam pembelajaran Evaluasi Hasil Belajar Geografi.
- b. *Design*. Tahap desain ini meliputi (1) perancangan LKM, (2) perancangan instrumen penilaian validasi LKM, baik validasi materi maupun media, dan (3) *quesioner* penilaian respon mahasiswa.
- c. *Development*. Pada tahap pengembangan dilakukan penulisan draft LKM dan validasi Produk.
- d. *Implementation* pada kelas A tahun Ajaran 2017/2018 di Jurusan Pendidikan Geografi.
- e. *Evaluation*. Tahap Evaluasi merupakan proses yang dilakukan untuk memberikan penilaian terhadap LKM baik dari validator maupun mahasiswa melalui pengukuran respon terhadap LKM yang dikembangkan (Wirda, M. A., Berutu, N., Rahmad, R., & Rohani, R., 2017).

Data yang diperoleh dari hasil uji validasi oleh dua orang ahli dianalisis menggunakan skala Likert sesuai dengan Tabel 3.

Tabel 3. Skala Likert untuk Penilaian

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Skor
1	Sangat setuju	4
2	Setuju	3
3	Tidak setuju	2
4	Sangat tidak setuju	1

Sumber : Sugiyono, 2013

Selanjutnya hasil penelitian validasi dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Persentase Skor} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Persentase skor yang diperoleh selanjutnya diinterpretasi sesuai dengan Tabel 4.

Tabel 4. Interpretasi Skala Likert

Persentase (%)	Interpretasi
≤ 25	Tidak layak
26 - 50	Cukup layak
51 - 75	Layak
76 - 100	Sangat layak

Sumber : pengolahan data penelitian, 2017

Respon mahasiswa terhadap penggunaan LKM berbasis *project* ini dianalisis dengan menggunakan formula:

$$R = \frac{\text{skor perolehan}}{N}$$

R = rerata skor
N = jumlah responden

Skor yang diperoleh dari rumus di atas selanjutnya diinterpretasi sesuai dengan Tabel 5 berikut.

Dimana :

Tabel 5. Kategori Respon Mahasiswa Terhadap LKM Berbasis Project

Rata - Rata Skor	Kategori
≤ 30	Sangat Buruk
31 - 44	Buruk
45 - 58	Cukup
59 - 72	Baik
≥ 73	Sangat Baik

Sumber : pengolahan data penelitian, 2017

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelayakan Lembar Kerja Mahasiswa Berbasis Project

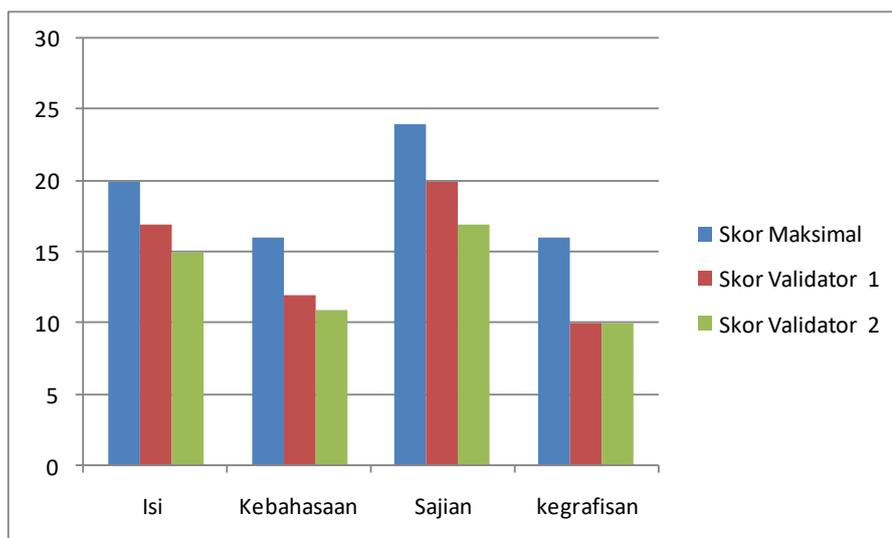
Hasil validasi tahap 1 dari kedua ahli dapat dilihat pada Tabel 6 Berikut.

1) Validasi Tahap I

Tabel 6. Skor validasi Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) Tahap 1

No	Aspek	Skor	Skor	
		Maksimal	Validator 1	Validator 2
1	Isi	20	17	15
2	Kebahasaan	16	12	11
3	Sajian	24	20	17
4	Kegrafisan	16	10	10
Jumlah		76	59	53
Persentase skor		100 %	78 %	70 %

Sumber : pengolahan data primer, 2017



Gambar 1. Diagram Validasi LKM Tahap 1

Berdasarkan Tabel 6 dan Gambar 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa Lembar kerja mahasiswa (LKM) berbasis *project* yang telah dikembangkan layak digunakan tapi masih memerlukan banyak perbaikan. Hal ini dibuktikan melalui perolehan skor validasi dari validator pertama sebesar 59 atau sebesar 78 % dan skor dari validator kedua sebesar 53 atau 70 %. Dari skor validasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa LKM yang dikembangkan layak digunakan, namun masih ada beberapa aspek yang harus disempurnakan.

Beberapa aspek yang menjadi perhatian dari validator pertama ialah jenis dan ukuran font yang terlalu kecil sehingga sulit untuk dibaca. Selain itu, tampilan LKM yang kurang menarik juga menjadi perhatian validator. Ukuran margin yang terlalu besar menyebabkan banyak ruang kosong di sisi kiri dan kanan kertas. Selain itu, banyak ruang kosong pada bagian bawah kertas yang seharusnya diisi lebih lanjut. Cover LKM juga perlu perhatian khusus. Cover LKM terkesan terlalu biasa dan tidak menarik. Cover hendaknya disusun lebih menarik disertai dengan gambar atau narasi dengan tata letak yang proporsional.

Validator kedua menilai LKM berbasis *project* masih perlu perbaikan di beberapa bagian seperti, kelengkapan

informasi pada sintak atau langkah kerja. Selain itu, validator kedua menyarankan untuk melengkapi LKM dengan tujuan atau materi pembelajaran yang akan dicapai sehingga mahasiswa mengetahui arah dan capaian pembelajaran yang jelas. Dengan kejelasan tujuan dan langkah kerja, diharapkan akan mampu memotivasi mahasiswa untuk menyelesaikan *project*-nya. Lebih jauh, hasil penelitian (Wirda, Berutu, & Rahmad, 2017) bahwa tujuan, materi, dan langkah kerja yang jelas memudahkan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran, mengkonstruksi ilmu dan berfikir kritis sesuai dengan capaian pembelajaran yang diharapkan.

Validator kedua menyarankan perbaikan pada ukuran dan jenis font, spasi dan tampilan LKM agar lebih menarik. Tampilan LKM yang menarik tentu dapat membangkitkan minat yang baru bagi mahasiswa, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan mempunyai dampak positif terhadap psikologis mahasiswa (Rahmad, R., Yuniastuti, E., & Wirda, M. A., 2018).

Lebih lanjut mengenai kekurangan dalam LKM berbasis *project* berdasarkan hasil validasi pertama dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Catatan Validasi 1 Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) Berbasis Project

No	Aspek yang Dinilai	Catatan
1	Kelayakan isi	- LKM kurang memotivasi mahasiswa untuk menyelesaikan project
2	Kebahasaan	- Keterbacaan masih perlu peningkatan
3	Sajian	- Tambahkan tujuan atau materi pembelajaran. - Kelengkapan informasi dan sintak atau langkah kerja perlu ditingkatkan
4	Kegrafisan	- Jenis dan ukuran font perlu diganti. - Tata letak dan margin perlu perbaikan. - Tampilan LKM kurang menarik

Sumber : pengolahan data primer, 2017

2) Validasi Tahap II

Untuk kesempurnaan Lembar kerja mahasiswa (LKM) berbasis *project* yang telah dikembangkan, maka dilakukan berbagai perbaikan sesuai dengan saran dan kritikan dari tim validasi atau ahli. Beberapa perbaikan yang dilakukan ialah :

- Menambahkan komponen materi dan indikator capaian (tujuan pembelajaran) dalam LKM.
- Melengkapi dan memperjelas informasi pada langkah kerja di LKM.
- Mengganti font huruf dari calibri berukuran 11 menjadi Times New

Roman berukuran 12 agar lebih mudah dibaca.

- Mengganti spasi dari 1 menjadi 1,5.
- Mengganti margin kolom dari 2,54 menjadi 1,27 agar tampilan LKM lebih baik.
- Memperbaiki tata letak formula dan tabel agar lebih proporsional.

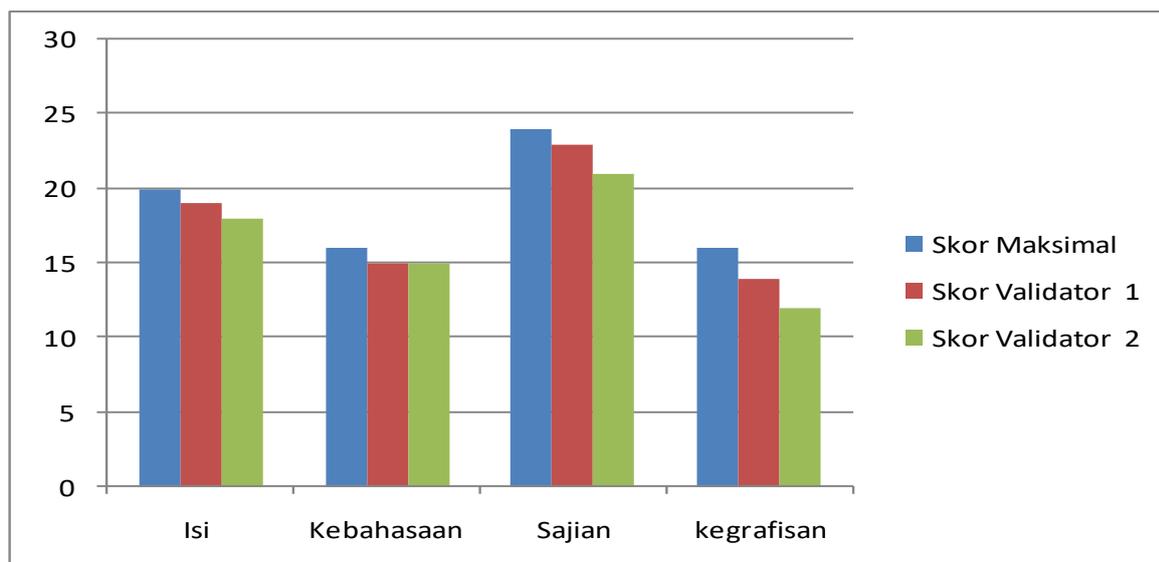
Setelah dilakukan berbagai perbaikan sesuai dengan saran validator, maka dilakukan validasi kedua. Hasil validasi kedua dari kedua ahli dapat dilihat pada Tabel 8 Berikut.

Tabel 8. Analisis Validasi Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) Tahap 2

No	Aspek	Skor	Skor	
		Maksimal	Validator 1	Validator 2
1	Isi	20	19	18
2	Kebahasaan	16	15	15
3	Sajian	24	23	21
4	Kegrafisan	16	14	12
Jumlah		76	71	66
Persentase skor		100 %	93 %	87 %

Sumber : pengolahan data primer, 2017

Agar lebih jelas, data pada tabel diatas dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Diagram Hasil Validasi Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) Tahap 2

Hasil validasi kedua menunjukkan terdapat kenaikan persentase skor kelayakan lembar kerja mahasiswa (LKM) berbasis *project* dari kedua validator. Hasil validasi akhir menunjukkan bahwa LKM sangat layak digunakan. Persentase kelayakan LKM berbasis *project* pada validasi pertama oleh validator 1 sebesar 78% meningkat pada validasi kedua menjadi 93%. Aspek yang menyumbang kenaikan skor validasi tertinggi ialah pada aspek kegrafisan yaitu sebesar 4 poin, berturut-turut pada aspek kebahasaan dan sajian masing-masing sebesar 3 poin dan terakhir aspek isi sebesar 2 poin. Total keseluruhan kenaikan skor ialah sebesar 12 poin atau sebesar 15%.

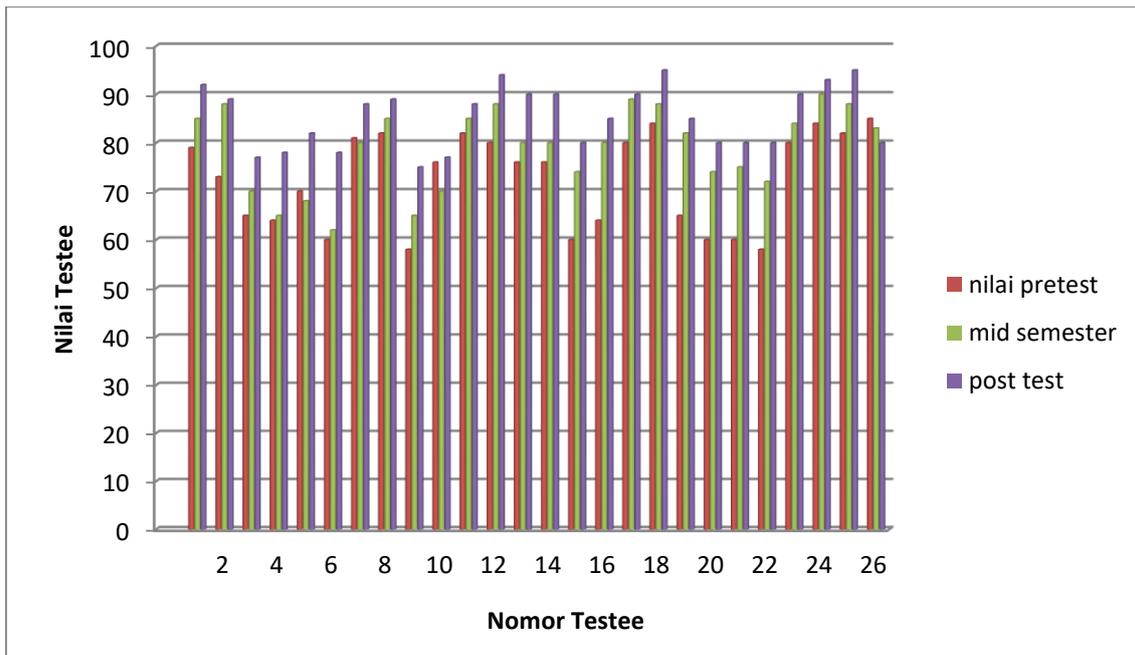
Sedangkan persentase penilaian oleh validator kedua terhadap LKM berbasis *project* ini sebesar 87%, meningkat sebesar 17% dari penilaian pada validasi pertama sebesar 70%. Aspek yang menyumbang kenaikan skor validasi tertinggi yaitu sebesar 4 poin ialah pada aspek kebahasaan dan sajian, isi sebesar 3 poin dan kegrafisan

sebesar 2 poin. Total kenaikan skor dari validator kedua ialah sebesar 13 poin atau sebesar 17%. Dari penilaian kedua validator tersebut dapat disimpulkan bahwa lembar kerja mahasiswa (LKM) berbasis *project* telah layak untuk digunakan dengan nilai validasi terkategori sangat baik yaitu lebih besar dari 76 %.

Hasil Belajar Mahasiswa

Kriteria ketuntasan minimal yang digunakan dalam mengukur ketuntasan belajar mahasiswa pada matakuliah Evaluasi Hasil Belajar Geografi sebesar 80. Tahapan pengukurannya yaitu: (1) *pre-test* yang dilaksanakan pada pertemuan ketiga sebelum LKM diimplementasikan di kelas, (2) *mid semester* yang dilaksanakan pada minggu ke delapan, dan (3) *post-test* yang dilaksanakan di pertemuan ke 13 setelah LKM diimplementasikan di Kelas.

Hasil belajar mahasiswa pada kelas A TA 2017/2018 pada ketiga tahapan tes mengalami peningkatan yang berarti. Hal ini dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 3. Distribusi Nilai Mahasiswa Kelas A Reguler TA 2017/2018

Lebih lanjut, Perbandingan jumlah mahasiswa yang tuntas dan tidak tuntas

pada ketiga tes yang telah diberikan dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Perbandingan jumlah mahasiswa yang tuntas pada ketiga tes

Kriteria	Pretest	Midtest	Post test
Tuntas	10	16	21
Tidak Tuntas	16	10	5
Jumlah	26	26	26

Sumber : Pengolahan Data Penelitian, 2017

Dilihat dari skor perolehan mahasiswa pada ketiga tahapan tes, tergambar bahwa sebelum menggunakan LKM berbasis *project*, sebanyak 16 mahasiswa (61,54%) tidak tuntas. Pada tahapan kedua jumlah mahasiswa yang tidak tuntas menurun menjadi 10 orang (38,46%), dan pada tahapan ketiga (sesudah menggunakan LKM berbasis *project*) jumlah mahasiswa yang tidak tuntas hanya 5 orang mahasiswa (19,23%). Lebih lanjut, hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal (80%) telah tercapai melalui penggunaan bahan ajar berupa Lembar Kerja Mahasiswa (LKM).

Respon Mahasiswa

Pada pertemuan sebelas diukur respon mahasiswa terhadap penggunaan LKM berbasis *project* melalui instrumen angket yang disebar kepada 34 mahasiswa. Aspek yang dinilai dalam respon ini ialah aspek materi, sajian, kebahasaan dan kegrafisan.

a. Aspek Materi

Tabel 10 menunjukkan bahwa respon mahasiswa mengenai capaian pembelajaran dengan materi pada LKM sudah sangat baik. Kebenaran substansi dapat dipercaya dan LKM ini dinilai baik dalam membantu penyelesaian *project* mahasiswa.

Tabel 10. Respon Mahasiswa Terhadap Materi Pada LKM

No	Indikator Materi	Skor Mak	Skor Perolehan	Rerata
1	LKM disajikan sesuai dengan capaian pembelajaran/materi yang terdapat di kontrak	170	141	4,15
2	LKM ini sangat membantu dalam penyelesaian project	170	134	3,94
3	kebenaran substansi LKM dapat dipercaya	170	134	3,94

Sumber: pengolahan data primer, 2017

b. Aspek Sajian

Dua indikator sajian yang mendapat respon sangat baik dari mahasiswa ialah mengenai sistematika dan keruntutan

komponen LKM dengan masing-masing nilai sebesar 4,03. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 11 di bawah ini.

Tabel 11. Respon Mahasiswa Terhadap Sajian Pada LKM

No	Indikator Sajian	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Rerata
1	LKM disajikan secara sistematis	170	137	4,03
2	langkah dan instruksi kerja dalam LKM jelas dan mudah dipahami	170	126	3,71
3	komponen pada setiap LKM lengkap	170	135	3,97
4	seluruh komponen LKM disajikan secara runtut	170	137	4,03
5	tujuan project dalam setiap langkah kerja pada LKM jelas	170	134	3,94
6	LKM yang disajikan membuat saya tertarik mempelajari evaluasi hasil belajar	170	121	3,56
7	Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan atau masalah-masalah yang diberikan pada pembelajaran ini mendorong rasa ingin tahu saya	170	125	3,68

Sumber: pengolahan data primer, 2017

c. Aspek Kegrifisan

Aspek kegrafisan dinilai dari lima indikator seperti yang terlihat pada Tabel

17. Aspek kegrafisan dinilai baik dengan rentangan nilai 3,10 - 4,00.

Tabel 12. Respon Mahasiswa Terhadap Kegrifisan Pada LKM

No	Indikator Kegrifisan	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Rerata
1	jenis font yang digunakan dalam LKM menarik	170	119	3,50
2	ukuran font proportional dan mudah dibaca	170	132	3,88
3	tata letak (<i>lay out</i>) LKM seimbang dan menarik	170	123	3,62
4	ilustrasi, grafis, formula maupun tabel disajikan dengan baik	170	121	3,56
5	desain tampilan LKM menarik	170	130	3,82

Sumber: pengolahan data primer, 2017

d. Aspek Bahasa

Aspek bahasa dalam respon mahasiswa dinilai melalui 3 indikator yaitu kejelasan bahasa, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta kejelasan informasi dalam LKM. Aspek bahasa ini mendapat respon sangat baik oleh mahasiswa terutama dalam

penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta kejelasan dan keterbacaan informasi dengan nilai > 4,00. Respon mahasiswa terhadap Bahasa dapat dilihat pada Tabel 13 berikut:

Tabel 13. Respon Mahasiswa Terhadap Bahasa Pada LKM

No	Indikator Bahasa	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Rerata
1	bahasa yang digunakan dalam LKM sangat jelas dan mudah dipahami	170	132	3,88
2	bahasa yang digunakan tidak menyalahi EYD dalam Bahasa Indonesia yang benar.	170	154	4,53
3	informasi dalam LKM sangat jelas dan mudah dibaca	170	139	4,09

Sumber: pengolahan data primer, 2017

Secara umum, hasil angket respon mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 14 berikut :

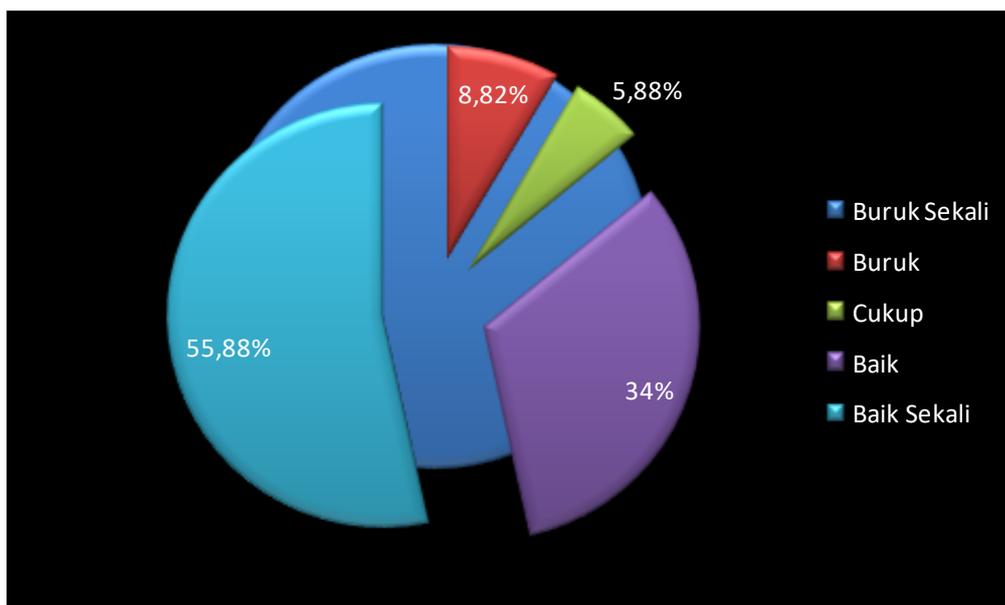
Tabel 14. Rekapitulasi Respon Mahasiswa Pengguna LKM berbasis Project

No	Kategori	Skor	F
1	Buruk Sekali	≤ 30	0
2	Buruk	31 - 44	3
3	Cukup	45 - 58	2
4	Baik	59 - 72	10
5	Baik Sekali	≥ 73	19
Jumlah			34

Sumber : pengolahan data primer, 2017

Dari tabel diatas terlihat bahwa 3 orang responden menilai LKM ini buruk, 2 responden menilai cukup baik, 10 responden menilai baik, dan 19 responden menilai baik sekali. Persentase respon mahasiswa di atas dapat ialah 55,88% mahasiswa menilai LKM sangat baik

digunakan, 34,00% menilai LKM berbasis project pada kategori baik, 5,88% menilai pada kategori cukup dan sisanya sebesar 8,82% menilai pada kategori buruk. Lebih lanjut dapat dilihat pada Gambar 4 berikut ini :



Gambar 4. Kategori Respon Mahasiswa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut :

- Bahan ajar berupa LKM berbasis *project* yang dikembangkan pada matakuliah Evaluasi Hasil Belajar Geografi sudah layak digunakan ditinjau dari kelayakan isi, kebahasaan, sajian dan kegrafisan.
- Hasil belajar mahasiswa dilihat dari ujian *pre-test*, *post-test* dan mid semester pada matakuliah Evaluasi Hasil Belajar Geografi di kelas A TA 2017/2018 mengalami peningkatan yang signifikan setelah menggunakan LKM berbasis *project* ini. dari 26 mahasiswa, hanya 5 orang atau (19,23%) yang belum tuntas. Lebih lanjut, hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal (80%) telah tercapai melalui penggunaan bahan ajar berupa Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) ini.
- Respon mahasiswa terhadap Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) berbasis *project* tergolong baik dilihat dari aspek materi, kegrafisan dan bahasa tergolong baik.

DAFTAR PUSTAKA

Belawati, T. (2003). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Diva Press

Rowntree, D. (1994). Existing material: How to find it, evaluate it and customize it. *Materials production in open and distance learning*. London: Paul Chapman, 79-88.

Pribadi, B. A. (2009). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R and D*. Cet ke -13, Bandung: Alfabeta.

Arikunto, S. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rahmad, R., Yuniastuti, E., & Wirda, M. A. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Menggunakan Camtasia Studio 8.5 Pada Matakuliah Sistem Informasi Geografi (SIG). *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1).

Wirda, M. A., Berutu, N., & Rahmad, R. (2017). Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa Kelas B Reguler TA 2016/2017 Melalui Penggunaan Bahan Ajar Biogeografi Berbasis Konstruktivis di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Negeri Medan.

JURNAL GEOGRAFI, 9(1), 67-77.

Wirda, M. A., Berutu, N., Rohani, R., & Rosni, R. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Biogeografi Berbasis Konstruktivis di Kelas B Regular TA 2016/2017 Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Negeri Medan. *JURNAL GEOGRAFI*, 9(2), 166-173. <https://doi.org/10.23649/jae.2017.2.3.1>

Wirda, M. A., Berutu, N., Rahmad, R., & Rohani, R. (2017). Pengembangan Tes Standar Berbasis Teknologi Informasi di Jurusan Pendidikan Geografi. *Tunas Geografi*, 6(2), 101-115.